

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN, KOMPETENSI GURU, DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI SISWA KELAS XI SMK SWASTA BINAGUNA TANAH JAWA

Rinta Nurhalimah Marbun¹, Hisarma Saragih²

Universitas Simalungun

e-mail: nurhalimahmarboen123@gmail.com¹, hisarmasaragih64@gmail.com²

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Pembelajaran, Kompetensi Guru, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Siswa Kelas XI SMK Swasta Binaguna Tanah Jawa. Jenis Penelitian deskriptif kuantitatif dengan rumus analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 83 orang dijadikan sampel. Data dikumpulkan dengan wawancara, daftar pertanyaan dan studi dokumentasi dan variabel-variabel yang diteliti menggunakan skala likert. Daftar pertanyaan terlebih dahulu diuji dengan menggunakan SPSS 21. Hasil pengolahan data bahwa Persamaan regresi berganda $Y = 7,323 + 0,234X_1 + 0,791X_2 + 0,094X_3 + e$. Nilai thitung Media Pembelajaran sebesar $(3,405 > 1,664)$ Jika dilihat dari nilai signifikansi $(0,001 < 0,05)$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran secara parsial terhadap prestasi siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima atau dapat dinyatakan H_0 ditolak. Nilai thitung $(11,662 > 1,664)$ Jika dilihat dari nilai signifikansi $(0,000 < 0,05)$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi guru secara parsial terhadap prestasi siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima atau dapat dinyatakan H_0 ditolak. Nilai thitung $(1,917 > 1,664)$ jika dilihat dari nilai signifikansi $(0,059 > 0,05)$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah secara parsial terhadap prestasi siswa. Koefisien determinasi sebesar sebesar 0,751 % atau besarnya pengaruh secara bersama-sama media pembelajaran (X_1) dan kompetensi guru (X_2), dan lingkungan sekolah (X_3) terhadap Y sebesar 75,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti fasilitas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan sekolah, kompetensi guru dan variabel lainnya.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Kompetensi, Lingkungan Sekolah, Prestasi Siswa.

Abstract – This research aims to determine the influence of learning media, teacher competency and school environment on the achievement of class Type of quantitative descriptive research with multiple linear regression analysis formula. The population in this study was 83 people as samples. Data was collected using interviews, questionnaires and documentation studies and the variables studied used a Likert scale. The list of questions was first tested using SPSS 21. The results of data processing show that the multiple regression equation $Y = 7.323 + 0.234X_1 + 0.791X_2 + 0.094X_3 + e$. The t-count value of Learning Media is $(3.405 > 1.664)$. If seen from the significance value $(0.001 < 0.05)$, it means that there is a significant partial influence of learning media on student achievement. So it can be concluded that the proposed hypothesis can be accepted or it can be stated that H_0 is rejected. The t value is $(11.662 > 1.664)$ If seen from the significance value $(0.000 < 0.05)$ means that there is a significant partial influence of teacher competence on student achievement. So it can be concluded that the proposed hypothesis can be accepted or it can be stated that H_0 is rejected. The t value is $(1.917 > 1.664)$ if seen from the significance value $(0.059 > 0.05)$, it means that there is no significant environmental influence schools partially affect student achievement. The coefficient of determination is 0.751% or the joint influence of learning media (X_1) and teacher competency (X_2), and school environment (X_3) on Y is 75.1%, while the rest is influenced by other factors such as school facilities, leadership principal, school environment, teacher competency and other variables.

Keywords: Learning Media, Competencies, School Environment, Student Achievemem.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada era globalisasi ini. Ada berbagai macam cara untuk meraih pendidikan salah satunya pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan lembaga sosial formal yang didirikan berdasarkan undang-undang Negara sebagai tempat atau lingkungan pendidikan. Sekolah sebagai wadah pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia. Melalui sekolah, siswa dapat memperoleh pengetahuan, membina kemampuan dan keahlian dalam bidang-bidang tertentu sehingga dapat mengembangkan potensi dalam diri siswa dengan benar.

SMK Binaguna Tanah Jawa adalah salah satu pelaksana pendidikan formal tingkat menengah kejuruan. Visi SMK Binaguna Tanah Jawa yaitu menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa professional dan mandiri serta mampu berkompetensi dalam era global. Agar visi tersebut dapat tercapai perlu usaha dan prestasi belajar siswa yang tinggi. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan (observasi) di kelas XI pada bulan april dan mei 2023 SMK Binaguna Tanah Jawa terdapat permasalahan yang berkaitan prestasi siswa yang relatif yang rendah SMK kelas XI Binaguna Tanah Jawa. Sikap siswa

saat mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar masih kurang aktif. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, namun tidak ada siswa yang bertanya. Begitu sebaliknya, ketika siswa diberi pertanyaan oleh guru tidak ada yang mau menjawab. Baru setelah guru menunjuk nama salah satu siswa, siswa mau menjawab. Sebagian besar siswa lebih memilih untuk diam dari pada memberikan pendapatnya tentang materi yang sedang dipelajari.

Siswa diawal proses pembelajaran memperhatikan pemaparan materi guru. Namun beberapa menit kemudian siswa mulai bosan. Kebosanan itu ditunjukkan siswa dengan berbicara sendiri dengan teman, bercermin, sembunyi-sembunyi bermain handphone dan permissi ijin ke toilet. Guru dan siswa sudah membuat kesepakatan jika siswa tidak diperbolehkan bermain handphone saat belajar kecuali jika guru menyuruh siswa mencari materi lewat handphone.

Apabila ada siswa yang ketahuan bermain handphone saat kegiatan belajar mengajar maka akan disita. Tetapi hal tersebut tidak membuat siswa takut. Masih saja ada siswa yang sembunyi-sembunyi bermain handphone disela-sela kegiatan belajar mengajar yang diletakkan pada laci meja atau tempat pensil. SMK Siswa kelas XI ketika diberi tugas oleh guru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengerjakan. Ketika guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas sebelumnya, siswa belum selesai mengerjakan tugas tersebut sehingga guru hanya menambah soal untuk dikerjakan. Siswa mulai mengeluh ketika menemui soal-soal yang sulit. Beberapa dari mereka tidak berusaha untuk memecahkan masalah soal tersebut namun justru memilih berbicara dengan teman hal-hal diluar konteks pelajaran. Dari beberapa siswa bandel itu sering mengulur-ulur waktu dalam mengerjakan tugas. Setengah jam dari bel masuk setelah istirahat siswa baru memasuki kelas bahkan memilih cabut.

Siswa tidak segera mengerjakan kembali tugas dari guru melainkan berpindah pindah tempat untuk mengobrol atau bernyanyi bersama. Ketika guru menegur, siswa baru mengerjakan kembali tugas tersebut, tetapi hingga akhir jam pelajaran mereka belum juga selesai mengerjakan. Tugas tersebut akhirnya dijadikan sebagai pekerjaan rumah (selanjutnya PR) untuk dibahas atau dikumpulkan pada pertemuanselanjutnya.

Hasil wawancara dengan guru wali kelas siswa XI itu, Mesra Marbun S.Pd membenarkan bahwa beberapa siswa memang lambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas di waktu yang telah ditentukan. Mereka lebih senang menunggu teman yang lain selesai mengerjakan tugas untuk mencocokkan jawaban dari pada cepat-cepat mengumpulkan tugas kepada guru. Jika ada siswa yang tidak masuk sekolah, siswa tidak berinisiatif bertanya kepada teman apakah ada tugas atau tidak sehingga saat pengumpulan tugas, siswa tersebut belum bisa mengumpulkan hasil tugasnya karena belum mengerjakan tugas tersebut.

Ketika guru membacakan ketentuan untuk ulangan harian, siswa banyak yang memprotes pada hal-hal yang kurang disukainya. Sebelum mengerjakan ulangan harian, sebagian siswa tidak mempersiapkan terlebih dahulu alat belajarnya. Akibatnya saat mengerjakan ulangan harus meminjam alat belajar kepada teman secara berulang-ulang sehingga membuat suasana menjadi ramai. Kepercayaan diri siswa juga masih rendah. Saat mengerjakan soal ulangan, siswa masih sering menoleh kanan, kiri dan belakang untuk mendapatkan jawaban dari soal yang tidak bisa dikerjakannya. Guru yang melihat hal tersebut menegur dan memperingatkan siswa untuk mengerjakan sendiri. Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus ada dalam diri agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Teguran lisan yang diberikan guru tidak berubah menjadi sanksi yang berat membuat siswa berulang-ulang menyontek dan bahkan terkadang siswa juga berdiskusi tentang jawaban soal yang sekiranya mereka anggap benar. Prestasi belajar yang masih rendah terjadi karena ada faktor-faktor yang memicu. Faktor tersebut yaitu penggunaan media pembelajaran yang digunakan. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai siswa. Media pembelajaran yang sudah dipakai pada siswa SMK kelas XI binaguna tanah jawa yaitu power point, buku atau menggunakan handphone siswa untuk mencari informasi.

Tidak terpasangnya LCD di setiap kelas mengharuskan guru berpindah ke satu ruangan khusus yang ada LCD dan layar proyektornya apabila ingin menggunakan media power point. Belum adanya jadwal yang tertulis maka dalam penggunaan ruangan tersebut dilakukan secara kondisional, sehingga guru teknik komputer jaringan (TKJ) hanya bisa menggunakan ruangan tersebut ketika tidak ada rapat dan sebelum digunakan oleh jurusan lain. Untuk siswa SMK kelas XI juga harus sering melakukan praktek sesuai jurusan masing masing didalamnya karena pengaruh itu juga bisa membuat prestasi belajar lebih menguntungkan bagi siswa untuk menjadi lebih aktif dan sering mempengaruhi lingkungan sekolah dan menjadi keuntungan di luar sekolah agar bisa mempromosikannya.

Pihak sekolah khususnya para guru harus mampu mencari solusi agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Baik dengan melakukan model pembelajaran yang inovatif, maupun dengan memberikan stimulus berupa penghargaan kepada siswa yang berprestasi di kelas dan memberi hukuman kepada siswa yang berperilaku kurang baik. Dinas pendidikan jarang mengadakan pelatihan tersebut. Jika ada, tidak semua guru bisa ikut hanya perwakilan saja.

Faktor lain yang turut mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar adalah lingkungan belajar siswa. Lingkungan belajar siswa dapat dibagi menjadi orang tua, teman sekelas, teman sepermainan, tempat belajar, guru, sumber belajar dan fasilitas belajar. Lingkungan belajar yang berkaitan dengan kehidupan sosial siswa meliputi orang tua, teman sekelas, teman sepermainan, siswa dan guru. Siswa kelas XI berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Perhatian orangtua terhadap proses belajar siswa tentu berbeda-beda pula. Siswa ketika disekolah lebih banyak berinteraksi dengan

teman sekelasnya, sedangkan jika berada dirumah siswa lebih senang berinteraksi dengan handphon bahkan teman sepermainnya. Teman memberikan banyak Siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi karena teman sekelas mengajak untuk mengobrol memebicarakan topik diluar materi peajaran, begitu juga ketika di rumah siswa asyik bermain dengan teman sepermainnya sehingga siswa malas untuk belajar dan mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru.

Pihak sekolah tidak boleh hanya memperhatikan dari satu sisi, baik media pembelajaran, kompetensi guru maupun prestasi siswa. Maka dari itu perlu dipertimbangkan keselarasan antara kemampuan (kompetensi) guru dalam mengajar dan prestasi siswa agar pembelajaran dapat terlaksana secara optimal. Saran untuk penelitian selanjutnya yang sejenis hendaknya peneliti menambah bahasan mengenai kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Sehingga dari penelitian tersebut dapat dilihat seberapa besar kontribusi tingkat kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dalam hubungannya dalam pencapaian prestasi belajar siswa pengaruh siswa dalam proses belajar. Lingkungan nonsosial siswa seperti tempat belajar, sumber belajar, dan fasilitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi penggunaan buku teks untuk membantu proses pembelajaran siswa kelas XI SMK masih sangat terbatas, tidak sebanding dengan jumlah siswa. Akibatnya, maka dalam penggunaan buku teks tersebut dilakukan secara moving yaitu hanya dapat menggunakan buku teks selama kegiatan belajar mengajar mata pelajaran tersebut dan akan diambil oleh kelas lain setelah pelajaran selesai. Oleh sebab itu, siswa tidak dapat membawa pulang buku teks tersebut untuk belajar di rumah dan hanya mengandalkan hasil dari materi yang dicatat siswa. Apabila jumlah buku tidak mencukupi untuk seluruh siswa satu kelas, maka satu buku teks digunakan oleh dua orang siswa. Buku teks yang dimiliki sekolah sebagian besar juga sudah terbitan lama, sedangkan untuk terbitan yang baru hanya ada satu dan digunakan untuk pegangan guru.

Alat belajar seperti peralatan praktik komputer siswa di sekolah juga kurang memadai dan tidak sebanding dengan jumlah siswa. Pada ruang komputer kantor terdapat beberapa sempitnya ruangan mesin kantor, sehingga mesin-mesin kantor lainnya diletakkan pada laboratorium. tersebut untuk prakter jadi berbagi shift. Padahal rata-rata siswa kelas XI / kelas 20-22, sehingga ketika praktik harus bergantian dan tidak dapat semua melakukan praktik karena terbatasnya jam pelajaran. Laboratorium juga tidak dilengkapi dengan mesin faximile. Padahal semestinya siswa SMK mampu mengoperasikan mesin-mesin kantor. Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya kegiatan pembelajaran berlangsung dan siswa harus patuh dengan aturan dan tata tertib sekolah serta nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi agar siswa mampu mengembangkan pola pikirnya dengan baik.

Media Pembelajaran untuk mempermudah siswa menguasai materi pelajaran dengan tujuan menimbulkan minat, motivasi, kreativitas, meningkatkan aktivitas siswa, dan membuat pembelajaran menjadi bermakna yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kompetensi Guru mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optima. Lingkungan sekolah berakibat positif dan penting kepada prestasi belajar siswa.

Tinggi rendahnya nilai Prestasi Siswa yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu intelegensi, minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern adalah lingkungan sekolah,

lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Pembelajaran, Kompetensi Guru dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Siswa SMK Kelas XI Binaguna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain ex-post facto dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian serta penyebab perilaku tertentu. Metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh media pembelajaran, kompetensi guru, dan lingkungan sekolah terhadap prestasi siswa kelas XI di SMK Binaguna Tanah Jawa. Penelitian dilakukan di sekolah tersebut dari April 2023 hingga selesai, dengan populasi siswa kelas XI yang terdiri dari 181 siswa, dan sampel diambil dari 4 kelas yang berbeda.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran, kompetensi guru, dan lingkungan sekolah, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi siswa. Media pembelajaran diukur berdasarkan daya tarik dan kejelasan materi, kompetensi guru berdasarkan karakteristik peserta didik dan prinsip pembelajaran, serta lingkungan sekolah berdasarkan fasilitas fisik dan interaksi sosial. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan diuji validitas serta reliabilitasnya menggunakan SPSS 25. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji F untuk melihat pengaruh simultan semua variabel bebas terhadap variabel terikat, dan uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel bebas. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Binaguna Tanah Jawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Swasta Binaguna Tanah Jawa, yang didirikan pada tahun 2009, adalah sebuah sekolah menengah kejuruan di Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Awalnya, sekolah ini fokus pada Teknik Komputer dan Jaringan, namun seiring waktu, di bawah kepemimpinan Herbet Bakkara dan kemudian Dumaria S.S, S.Pd, sekolah ini mengadopsi berbagai kurikulum termasuk KTSP dan Kurikulum Merdeka. Beralamat di Jalan Simpang Tangsi Balimbingan, sekolah ini memiliki 25 guru yang semuanya adalah non-PNS, terdiri dari 7 laki-laki dan 18 perempuan, dengan sebagian besar berpendidikan S1.

SMK Swasta Binaguna Tanah Jawa bertujuan untuk menjadi lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan tenaga kerja terampil tingkat menengah yang berdaya saing di era global. Visi sekolah ini mencakup pengembangan mutu SDM, manajemen, tenaga pendidikan, serta kualitas kegiatan pembelajaran dan praktik industri. Selain itu, sekolah ini juga fokus pada pengembangan unit produksi sekolah dan kewirausahaan, menunjukkan komitmen kuat terhadap pengembangan kemampuan bisnis siswa.

Penelitian terkait sekolah ini melibatkan 83 responden untuk mengukur berbagai aspek seperti media pembelajaran, kompetensi guru, lingkungan sekolah, dan prestasi siswa. Responden terdiri dari 36,1% laki-laki dan 63,9% perempuan, dengan responden dari berbagai jurusan seperti Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Berbasis Sepeda Motor, Perhotelan, dan Akuntansi. Data dari penelitian ini dianalisis menggunakan statistik

deskriptif dengan bantuan software SPSS versi 21.

Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam kuesioner penelitian valid dan reliabel. Untuk variabel media pembelajaran, kompetensi guru, lingkungan sekolah, dan prestasi siswa, nilai r -hitung untuk setiap item melebihi r -tabel (0.215), yang mengindikasikan bahwa item-item tersebut dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti. Hasil uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach menunjukkan nilai di atas 0.60 untuk semua variabel, menegaskan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dan dapat diandalkan.

Secara keseluruhan, SMK Swasta Binaguna Tanah Jawa tidak hanya fokus pada pendidikan akademik tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis dan kewirausahaan. Dukungan dari para guru yang berkualitas dan program yang beragam membantu sekolah ini dalam mencapai visi dan misinya, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa dan mempersiapkan mereka untuk bersaing di dunia kerja.

Penelitian ini meneliti pengaruh media pembelajaran, kompetensi guru, dan lingkungan sekolah terhadap prestasi siswa di SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa. Dalam penelitian ini, reliabilitas variabel lingkungan sekolah dinyatakan tinggi dengan koefisien alpha sebesar 0,623, melebihi batas minimum 0,60. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 7,323 + 0,234 X_1 + 0,791 X_2 + 0,094 X_3$. Ini berarti bahwa media pembelajaran (X_1), kompetensi guru (X_2), dan lingkungan sekolah (X_3) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi siswa (Y), dengan konstanta sebesar 7,323.

Pengujian hipotesis secara simultan (uji F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 79,237 dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa variabel media pembelajaran, kompetensi guru, dan lingkungan sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa. Secara parsial, media pembelajaran (X_1) dan kompetensi guru (X_2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa dengan nilai t hitung masing-masing 3,405 dan 11,662, melebihi t tabel 1,664. Namun, lingkungan sekolah (X_3) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap prestasi siswa dengan t hitung 1,917 yang sedikit di atas t tabel 1,664, tetapi dengan signifikansi 0,059 yang lebih besar dari 0,05.

Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,751 menunjukkan bahwa 75,1% variasi prestasi siswa dapat dijelaskan oleh variasi media pembelajaran, kompetensi guru, dan lingkungan sekolah, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti fasilitas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah. Secara detail, media pembelajaran yang efektif menciptakan lingkungan belajar yang positif dan meningkatkan prestasi siswa. Implementasi kebiasaan seperti kegiatan pagi dan rapat terjadwal menunjukkan pengaruh media pembelajaran dalam disiplin dan kerja sama.

Kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa, di mana kepala sekolah memainkan peran penting dalam memotivasi dan memberikan apresiasi kepada guru. Promosi, imbalan, dan apresiasi dari kepala sekolah meningkatkan motivasi guru untuk mencapai kinerja yang baik. Selain itu, lingkungan sekolah yang nyaman juga memainkan peran penting, meskipun tidak berpengaruh signifikan secara parsial dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa media pembelajaran dan kompetensi guru adalah faktor utama yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa, sementara lingkungan sekolah perlu ditingkatkan lebih lanjut untuk memberikan pengaruh yang lebih besar. Hasil ini menunjukkan pentingnya manajemen sekolah dalam mengelola media pembelajaran dan meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan bahwa pengaruh media

pembelajaran dan kompetensi guru lebih dominan dibandingkan lingkungan sekolah terhadap prestasi siswa. Untuk meningkatkan prestasi siswa, sekolah perlu fokus pada peningkatan kualitas media pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru melalui berbagai program pelatihan dan motivasi. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa di SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian tentang Pengaruh Media Pembelajaran, Kompetensi Guru Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Siswa SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa Tahun Ajaran 2022/2023, serta sesuai dengan perumusan masalah yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran (X1) dengan variabel terikat (Y) prestasi siswa di SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa diperoleh hasil uji-t yaitu thitung > ttabel ($3,405 > 1,664$) yang berarti variabel Media pembelajaran (X1) berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa (Y). Jika dilihat dari nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$) artinya terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran secara parsial terhadap prestasi siswa.
2. Kompetensi guru (X2) dengan variabel terikat (Y) pada SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa diperoleh hasil uji-t yaitu thitung > ttabel ($11,662 > 1,664$) yang berarti variabel kompetensi guru (X2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa (Y). Jika dilihat dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi guru secara parsial terhadap prestasi siswa. Lingkungan sekolah yang diberikan kepada Guru SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa.
3. Lingkungan sekolah (X3) dengan variabel terikat (Y) pada SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa diperoleh hasil uji-t yaitu thitung > ttabel ($1,917 > 1,664$) yang berarti variabel kompetensi guru (X3) berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa (Y). Jika dilihat dari nilai signifikansi ($0,059 > 0,05$) artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah secara parsial terhadap prestasi siswa.
4. Pengaruh Media Pembelajaran, Kompetensi Guru Dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Widimulyani. 2008. Strategi dan Teknologi Pengelolaan. Lahan Kering Mendukung Pengadaan Pangan Nasional. Abdul Kadir, Dasar- Dasar Pendidikan, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Daryanto. (2015 : 163). Media Pembelajaran. Bandung: PT. Sarana Tutorial
- Nurani. Sejahtera.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015:97). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, 2008 : 148 Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Aswan Zain. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2011 Peningkatan Motivasi Belajar PKn Melalui Pembelajaran Proses Belajar Mengajar. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.

Hamzah B. Uno dan Herminarto Sofyan. 2012. Teori Motivasi dan Penerapannya Dalam Penelitian. Yogyakarta: UNY Press.

Hamzah. 2017:23. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasbullah (2012). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.(Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012)

Hasbullah. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.(Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012)

Kunandar.(2011).Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.Jakarta:Rajawali